

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Jalan tol adalah jalan umum yang merupakan bagian system jaringan jalan dan sebagai jalan nasional yang penggunaannya diwajibkan membayar tol (PP No 5/2005). Dan menurut Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI 1997) dijelaskan jalan tol memiliki definisi jalan tol sebagai jalan untuk lalu lintas terus menerus dengan pengendalian jalan masuk secara penuh, baik merupakan jalan terbagi atau tak-terbagi. Jalan tol merupakan suatu jalan yang dikhususkan untuk kendaraan bersumbu lebih dari dua (mobil, bus, truk) dan bertujuan untuk mempersingkat jarak dan waktu tempuh dari satu tempat ke tempat lain. Di Indonesia, jalan tol sering dianggap sinonim untuk jalan bebas hambatan, meskipun hal ini sebenarnya salah. Di dunia secara keseluruhan, tidak semua jalan bebas hambatan memerlukan bayaran. Jalan bebas hambatan seperti ini dinamakan *freeway* atau *expressway* (*free* berarti "gratis", dibedakan dari jalan-jalan bebas hambatan yang memerlukan bayaran yang dinamakan *tollway* atau *tollroad* (kata toll berarti "biaya").

PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Beroperasi sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang beroperasi dalam perencanaan, pembangunan, pengoperasian, dan pemeliharaan jalan tol bersama dengan fasilitasnya sehingga jalan tol mampu berfungsi sebagai jalan raya yang memberikan manfaat lebih dibandingkan dengan jalan non-tol ([www.emis.com](http://www.emis.com)). Salah satu jalan tol yang dikelola oleh Jasa Marga adalah Jalan Tol Cabang Semarang. Pada Jasa Marga Cabang Semarang, jalan tol yang dibangun menghubungkan wilayah kota dengan wilayah Barat, Timur, serta Selatan Kota Semarang. Jalan tol Semarang ini mulai dioperasikan secara bertahap sejak 1983. Jalan sepanjang 24,75 kilometer memiliki 2x2 lajur dan melewati wilayah Srandol, Kaligawe dan Manyaran. Jalan tol yang baru selesai diperlebar pada tahun 2010 lalu, akan tersambung dengan jalan tol Semarang-Solo, seksi I yang dioperasikan oleh Trans Marga Jateng (Anak

Perusahaan Jasa Marga). Jaringan Jalan Tol Semarang terdiri dari tiga seksi yaitu :

1. Seksi A adalah ruas jalan Krapyak – Jatingaleh sepanjang 8 km, dengan tipe jalan dua lajur dua arah, lebar perkerasan 2 x 3,5 meter dan dioperasikan sejak tahun 1987.
2. Seksi B adalah ruas jalan Jatingaleh – Srandol sepanjang 6 km, dengan tipe jalan empat jalur dua arah, lebar perkerasan 2 (2 x 3,5) meter dioperasikan sejak tahun 1983.
3. Seksi C adalah ruas jalan Jangli – Kaligawe (Pelabuhan) sepanjang 10 km, dengan tipe jalan empat jalur dua arah, lebar perkerasan 2 (2 x 3,5) meter dioperasikan sejak tahun 1997.

Keberadaan jalan tol merupakan faktor penunjang dalam proses pertumbuhan dan pemerataan ekonomi di daerah. Daerah-daerah yang memiliki akses jalan tol antar kota terbukti memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat daripada daerah-daerah yang tidak memiliki sarana jalan tol. Keberadaan jalan tol dalam ekonomi yaitu memberi kemudahan akses distribusi barang dan jasa. Dengan adanya jalan tol, dapat meminimalisir keterlambatan distribusi barang maupun jasa yang terhambat karena kemacetan yang terjadi di jalan umum.

Meskipun jalan tol merupakan jalan yang memiliki kondisi jalan dan perlengkapan jalan yang baik, tetapi kecelakaan di jalan tol tidak dapat dihindarkan. Hal ini dibuktikan dengan beberapa kecelakaan yang terjadi di jalan tol Ruas Semarang ABC.

Sesuai dengan kurikulum DIV Manajemen Keselamatan Transportasi Jalan yang mengacu pada penyelenggaraan pendidikan vokasi, maka pada semester VI taruna diharuskan untuk mengikuti kegiatan Praktek Kerja Profesi (PKP) selama 2,5 (dua setengah bulan) bulan. Pentingnya kegiatan Praktek Kerja Profesi bagi taruna yaitu taruna memiliki pengalaman bekerja sesuai dengan kompetensi yang sudah diperoleh sampai dengan semester VI, yaitu manajemen dan rekayasa keselamatan lalu lintas, analisa data kecelakaan lalu lintas, penanganan DRK, audit keselamatan jalan dan inspeksi keselamatan jalan. Adanya pengalaman yang komprehensif bagi Taruna terkait dengan dunia kerja sesungguhnya, sehingga ketika lulus dari

pendidikan dapat segera menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja yang sesungguhnya.

Praktek Kerja Lapangan merupakan suatu kegiatan pembelajaran di lapangan yang bertujuan untuk memperkenalkan dan menumbuhkan kemampuan taruna Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan dalam dunia kerja nyata. Salah satu kemampuan yang dimiliki taruna yang relevan untuk di terapkan pada lokasi PKP adalah kemampuan dalam bidang identifikasi dan penanganan lokasi rawan kecelakaan. Dalam penentuan lokasi kecelakaan di PT Jasa Marga Semarang Cabang Semarang belum memiliki metode yang khusus. Penentuan lokasi kecelakaan pada PT Jasa Marga Semarang Cabang Semarang hanya melihat intensitas kejadian kecelakaan saja. Oleh karena itu perlu dilakukan Praktek Kerja Profesi untuk mengidentifikasi lokasi rawan kecelakaan dan beserta penanganan yang tepat. Pelaksanaan PKP ini dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan oleh kurikulum dari akademik jurusan Manajemen Keselamatan Transportasi Jalan (MKTJ).

## **I.2 Tujuan**

- a. Mengetahui kondisi ruas jalan dan perlengkapannya pada jalan tol PT Jasa Marga Cabang Semarang yang teridentifikasi sebagai lokasi rawan kecelakaan.
- b. Mengidentifikasi lokasi rawan kecelakaan di jalan tol PT Jasa Marga Cabang Semarang.
- c. Memberikan rekomendasi penanganan lokasi rawan kecelakaan yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka kecelakaan di PT Jasa Marga Cabang Semarang.

## **I.3 Manfaat**

- a. Bagi Taruna, kegiatan Praktek Kerja Profesi ini berguna untuk memberikan pengalaman kerja yang komprehensif di lapangan pekerjaan yang sesungguhnya sehingga ketika sudah lulus taruna diharapkan mudah untuk menyesuaikan dengan dunia kerja. Memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan diri dan organisasi. Melatih pola pikir yang obyektif dalam menyikapi permasalahan-

permasalahan yang berkaitan dengan jalan tol serta menambah wawasan dan pengetahuan tentang mekanisme penyelenggaraan jalan tol yang baik dan benar.

- b. Bagi PT Jasa Marga Cabang Semarang, kegiatan ini dapat memberikan saran dan kritik yang membangun guna perbaikan penyelenggaraan jalan tol, membantu proses peningkatan dan pengembangan kinerja pelayanan dari pihak pengelola jalan tol, serta mendapatkan ilmu yang belum dimiliki oleh pihak penyelenggara jalan tol. Disamping itu manfaat lain yang dapat diperoleh yaitu hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan terkait dengan bagaimana cara identifikasi daerah rawan kecelakaan dan juga penanganan yang tepat.
- c. Bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ), kegiatan Praktek Kerja Profesi ini merupakan salah satu tolak ukur guna meningkatkan sistem pembelajaran yang lebih baik, khususnya untuk program studi Diploma IV Manajemen Keselamatan Transportasi Jalan dan untuk menjalin kerjasama dengan pengelola jalan tol tentang lulusan dari PKTJ untuk bekerja setelah lulus.

#### **I.4 Ruang Lingkup**

Agar lebih jelas dan berfokus, maka ruang lingkup penelitian dibatasi.

Adapun ruang lingkup dalam penyusunan laporan PKP ini adalah:

- a. Data yang digunakan menggunakan data sekunder (Jumlah kecelakaan, kondisi jalan, dan perlengkapan jalan) dari tahun 2017, 2018 sampai dengan 2019 yang diperoleh dari PT Jasa Marga Cabang Semarang.
- b. Lokasi data adalah pada segmen ruas jalan Tol Semarang seksi A,B,C yang teridentifikasi sebagai lokasi daerah rawan kecelakaan.

#### **I.5 Waktu dan Tempat Pelaksanaan PKP**

Kegiatan Praktek Kerja Profesi dilaksanakan di PT Jasa Marga Cabang Semarang yang beralamatkan di Plaza Tol Manyaran Semarang. Kegiatan ini berlangsung selama 2,5 (dua setengah bulan) bulan terhitung sejak tanggal 17 Februari 2020 hingga 30 April 2020. Praktek Kerja Profesi ini dilakukan di kantor anak perusahaan dari Jasamarga yaitu Jasamarga

Tollroad Operator dan Jasamarga Transjawa Tol dimana kantor tersebut merupakan pusat yang mengatur tentang operasional jalan tol yang meliputi pengoperasian gardu, pelayanan, sarana prasarana di jalan tol sedangkan di Jasamarga Transjawa Tol sebagai pengodnir serta pengawas proses berlangsungnya/berjalannya di Jalan Tol Semarang.

## **I.6 Sistematika Penulisan Laporan**

Laporan Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan ini ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang, tujuan, dan manfaat dari PKP dan dibuatnya laporan PKP. Pada bab ini juga menjelaskan sistematika penulisan laporan pelaksanaan PKP.

### **BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Bab ini akan memberikan gambaran umum mengenai visi, misi, tugas pokok, profil, sumber daya manusia, struktur organisasi PT Jasa Marga Cabang Semarang sebagai tempat pelaksanaan PKP penulis dan penjelasan mengenai tugas divisi dimana penulis ditempatkan.

### **BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berisi tentang bagaimana bagian umum landasan hukum operasional jalan tol serta dengan pelayanan dan analisa data yang meliputi kondisi jalan serta perlengkapan, kinerja lalu lintas, penanganan apabila terjadi kecelakaan dan identifikasi lokasi rawan kecelakaan.

### **BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN**

Berisi tentang kesimpulan dan saran penyusun dari pelaksanaan PKP berdasar tujuan, pembahasan, dan hasil analisa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**